

PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP KOMPETENSI SERTA DAMPAKNYA PADA KINERJA PRAMUWISATA BALI

Danang Purnomo

I Putu Sudana

I GPB. Sasrawan Mananda

Email : danang.purnomo@gmail.com

PS. S1 Industri Perjalanan Wisata

Fakultas Pariwisata UNUD

ABSTRACT

This research aims to discuss about the influences of tour guides education and training towards competencies and the impact direct and indirect to performance. It is used mix combination between qualitative and quantitative research with concurrent embedded models. This research used data primary and secondary data. Data collected by observation, interview and spreading questionnaire to 99 tour guides. Analysis data used path analysis with a single path.

The result of this research is education and training has positive and significant influence towards competencies Balinese tour guides with coefficient values 0,802. Competency has positive and significant influence towards performance Balinese tour guides with coefficient value 0,563. Education and training has positive and significant influence toward performance directly with coefficient value 0,279. Education and training through competencies has positive and significant influence toward performance indirectly with sum total coefficient value 0,731.

Suggestions for academic expected to research reenacting with same model to verifying result of the study. The suggestion for stakeholder related tour guides profession is to increasing education and training programme of tour guides for increasing competencies and performance of Balinese tour guides.

Keywords: Education and Training, Competency, Performance, Tour Guide.

PENDAHULUAN

Bali merupakan salah satu provinsi dengan ciri khas budayanya tersendiri sehingga memiliki daya tarik dan daerah tujuan pariwisata domestik maupun mancanegara. Berbagai aktivitas pariwisata yang dapat dilakukan di Bali begitu beragam dengan destinasi wisata yang menarik. Kegiatan pariwisata di Bali mengalami pertumbuhan dari tahun ketahun.

Kegiatan pariwisata di Bali tidak terlepas dari kegiatan perekonomian dengan perdagangan barang maupun jasa. Kegiatan perekonomian dibidang pariwisata disebut juga sebagai industri pariwisata sebagaimana yang tertuang pada

Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Bali No. 2 tahun 2012 tentang Kepariwisata Budaya Bali. Salah satu usaha jasa yang ada didalam industri pariwisata yaitu usaha jasa pramuwisata.

Seorang pramuwisata perlu memiliki kemampuan serta kompetensi yang sesuai dengan bidangnya agar mampu menjalankan profesinya. Dengan kata lain, untuk menjadi pramuwisata, seseorang harus melalui proses-proses tertentu sebelum menjadi pramuwisata dan tidak bisa dilakukan sembarang orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan secara khusus sebagai pramuwisata.

Kompetensi yang dimiliki oleh pramuwisata dapat dijadikan sebagai dasar dalam melaksanakan tugas atau mengambil keputusan yang sesuai dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan. Kompetensi akan mempengaruhi kinerja seorang pramuwisata dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi didapat melalui berbagai cara, salah satunya dengan melalui pendidikan dan pelatihan.

Pendidikan dan pelatihan merupakan usaha untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama untuk mengembangkan kemampuan kepribadian dan intelektual manusia. Kapasitas seorang pramuwisata tercermin pada pendidikan dan pelatihan yang pernah diikutinya. Selain itu tuntutan pekerjaan pada suatu organisasi/industri secara dinamis membuat seorang pramuwisata senantiasa mengikuti perkembangan yang ada untuk memenuhi tuntutan tersebut.

Pendidikan dan pelatihan yang di tempuh oleh pramuwisata dapat menghasikan *output* berupa pengetahuan dan keterampilan pramuwisata. Dengan demikian, perlu diketahui apakah dengan pendidikan dan pelatihan yang pernah didapat maupun kompetensi yang dimiliki oleh pramuwisata akan berpengaruh terhadap kinerja dari pramuwisata tersebut.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap kompetensi pramuwisata Bali, (2) untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kinerja pramuwisata Bali, (3) untuk mengetahui pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja pramuwisata Bali secara langsung, dan (4) untuk mengetahui pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja pramuwisata Bali secara tidak langsung.

METODE PENELITIAN

Lokasi yang digunakan dalam melakukan kegiatan penelitian berada di Dinas Pariwisata Daerah Provinsi Bali, Sekretariat DPD Himpunan Pramuwisata Indonesia Provinsi Bali, Monumen Perjuangan Rakyat Bali, Tari Barong dan Kecak di Batu Bulan, Tari barong dan Kecak di Kesiman dan Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai.

Definisi operasional variabel dipakai untuk membantu permasalahan penelitian,

adapun variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen, variabel dependen dan variabel *intervening*. Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel Pendidikan dan Pelatihan (X) dengan indikator yang terdiri dari pelaksanaan pendidikan dan pelatihan, evaluasi pendidikan dan pelatihan, dan implementasi pendidikan dan pelatihan (tindak lanjut). Variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel kinerja (Y2) dengan indikator yang terdiri dari kuantitas pekerjaan, kualitas pekerjaan, dan kemandirian. Variabel *intervening* adalah variabel antara/penyela yang diletakkan diantara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *intervening* atau variabel penyela yaitu variabel kompetensi (Y1) dengan indikator yang terdiri dari pengetahuan, kemampuan, dan sikap.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan menyebarkan kuesioner kepada pramuwisata yang ditemui yang layak untuk dijadikan sebagai sumber data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kombinasi (*mix-method*), yaitu penggabungan secara deskriptif kualitatif dan secara kuantitatif dengan model *concurrent embedded*. Teknik analisis data secara deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui wawancara kepada pihak terkait dan uraian karakteristik Pramuwisata yang diperoleh dari kuesioner. Sedangkan teknik analisis data secara kuantitatif digunakan untuk melakukan analisis data yang diperoleh dengan sumber dari kuesioner dengan menggunakan skala likert. Setelah data diperoleh analisis yang dilakukan adalah menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan model 1 (satu) jalur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profesi pramuwisata di Bali merupakan salah satu profesi yang tidak terlepas dalam kegiatan kepariwisataan di Bali. Setiap pramuwisata di Bali tentunya sudah memiliki Sertifikat Kursus Pramuwisata (SKP) dan Kartu Tanda Pengenal Pramuwisata (KTPP) yang dikeluarkan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Bali. Kartu tanda pengenal tersebut berlaku selama 3 (tahun). Jika masa waktunya sudah habis maka perlu diperpanjang kembali. Selain KTPP yang perlu diperpanjang setiap 3 (tiga) tahun sekali,

ada juga KTPP yang berlaku seumur hidup dengan mengajukan permohonan kepada Gubernur Bali melalui Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Bali. KTPP yang berlaku seumur hidup dapat diberikan apabila seorang pramuwisata telah menjadi pramuwisata selama dua puluh lima tahun secara terus menerus dan pramuwisata yang telah memiliki usia 60 tahun keatas.

Seorang Pramuwisata yang telah resmi memiliki SKP dan KTPP diwajibkan untuk mengikuti suatu wadah organisasi terkait pramuwisata. Adapun organisasi yang menaungi pramuwisata yaitu Himpunan Pramuwisata Indonesia atau yang biasa disingkat HPI.

Himpunan Pramuwisata Indonesia merupakan wadah profesi Pramuwisata yang berlisensi. Himpunan Pramuwisata Indonesia yang didirikan berdasarkan hasil lanjutan dari Konvensi HDWI (Himpunan Duta Wisata Indonesia) di Kuta, Bali pada tanggal 27 Maret 1983. yang dilaksanakan atas inisiatif Bapak Joop Ave, selaku mantan Menteri Pariwisata Pos dan Telekomunikasi Republik Indonesia. Konvensi ini dihadiri oleh Sembilan asosiasi pemandu provinsi dan Asosiasi Pramuwisata Bali sebagai tuan rumah. Yang kemudian dalam Musyawarah Nasional I Pramuwisata seluruh Indonesia pada tanggal 5 Oktober 1988 di Palembang, organisasi ini disahkan namanya menjadi HPI (Himpunan Pramuwisata Indonesia) sebagai organisasi resmi Pemandu Wisata di Indonesia.

Perangkat organisasi HPI pada tingkat Nasional disebut sebagai Dewan Pimpinan Pusat disingkat DPP, yang berkedudukan di Ibukota Negara Republik Indonesia, Provinsi DKI Jakarta. Dewan Pimpinan Daerah Provinsi yang disingkat sebagai DPD yang berkedudukan pada Ibukota Provinsi serta Dewan Pimpinan Cabang Kabupaten/Kota disebut DPC yang memiliki kedudukan di Kabupaten/Kota. Sekarang ini HPI sudah memiliki 33 DPD HPI dan 70 DPC HPI.

DPD HPI Provinsi Bali memiliki kantor sekretariat di Jalan Sekar Tunjung VII/9, Gatot Subroto Timur, Denpasar, Bali. Anggota Himpunan Pramuwisata Indonesia Provinsi Bali terdiri atas berbagai divisi bahasa.

Karakteristik Pramuwisata Bali

Penelitian ini menggunakan responden sebanyak 99 pramuwisata Bali. Dengan jumlah responden tersebut dapat diketahui karakteristik pramuwisata dengan latar belakang usia, lama bekerja, tempat bekerja, pekerjaan disamping sebagai pramuwisata, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan bahasa yang dikuasai sebagai pramuwisata.

Karakteristik berdasarkan segi usia dapat diketahui bahwa usia pramuwisata Bali terdiri atas 8,08% rentang usia 22-25 tahun, 5,08% rentang usia 26-30 tahun, 8,08% rentang usia 31-35 tahun, 23,23% rentang usia 36-40 tahun, 27,27% rentang usia 41-45 tahun, 17,17% rentang usia 46-50 tahun, 7,07% rentang usia 51-55 tahun, dan 4,04% dengan usia diatas 56 tahun. Karakteristik berdasarkan lama bekerja dapat diketahui bahwa lama bekerja pramuwisata Bali terdiri atas 1,01% kurang dari satu tahun, 21,21% antara 1-5 tahun, 18,18% antara 6-10 tahun, 23,23% antara 11-15 tahun, 16,16% antara 16-20 tahun, 10,10% antara 21-25 tahun, dan 10,10% diatas 25 tahun.

Karakteristik berdasarkan status pekerjaan dapat diketahui bahwa pramuwisata Bali terdiri atas 81,82% bekerja tetap pada suatu perusahaan dan 18,18% bekerja secara tidak tetap (*freelance*). Karakteristik berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa pramuwisata Bali terdiri atas 83,84% pramuwisata pria dan 16,16% pramuwisata perempuan.

Karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan pramuwisata Bali terdiri atas 55,56% SMA/Sederajat, 15,15% Diploma I, 3,03% Diploma II, 1,01% Diploma III, 23,23% Diploma IV/Strata 1 (satu), dan 2,02% Strata 2 (dua). Karakteristik berdasarkan keahlian bahasa dapat diketahui bahwa pramuwisata Bali terdiri atas 2,02% bahasa Belanda, 8,08% bahasa Indonesia (Domestik), 24,24% bahasa Inggris, 1,01% bahasa Italia, 37,37% bahasa Jepang, 6,06% bahasa Jerman, 10,10% bahasa Korea, 7,07% bahasa Mandarin, 3,03% bahasa Perancis dan 1,01% bahasa Rusia.

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Dalam mengukur pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) akan di lakukan analisis

menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan hasil sebagai berikut.

Analisis jalur persamaan I yaitu mencari besarnya pengaruh variabel pendidikan dan pelatihan terhadap kompetensi maka dihasilkan koefisien regresi $X - Y_1 = 0,802$. Analisis jalur persamaan II yaitu mencari besarnya pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja, maka dihasilkan koefisien regresi $X - Y_2 = 0,279$ dan pengaruh kompetensi terhadap kinerja dihasilkan koefisien regresi sebesar $Y_1 - Y_2 = 0,563$

Analisis pengaruh tidak langsung/ *indirect effect* yaitu mencari besarnya pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja secara tidak langsung (melalui kompetensi), maka secara ringkas hasil analisis jalur yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Koefisien Jalur

Variabel	Langsung	Tak langsung	Total
X-Y1	0,802	0	0,802
Y1-Y2	0,563	0	0,563
X-Y2	0,279	0,452	0,731

Sumber: Data primer penelitian, 2016

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap kompetensi menghasilkan $t_{hitung} (13,216) > t_{tabel} (1,661)$ pada taraf signifikan $(0,000) < \alpha(0,05)$ dengan demikian, dapat diambil keputusan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Sehingga pendidikan dan pelatihan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi.

Uji hipotesis pengaruh kompetensi terhadap kinerja menghasilkan $t_{hitung} (2,740) > t_{tabel} (1,661)$ pada taraf signifikan $(0,000) < \alpha(0,05)$ dengan demikian, dapat diambil keputusan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Sehingga kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.

Uji hipotesis pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja menghasilkan $t_{hitung} (5,538) > t_{tabel} (1,661)$ pada taraf signifikan $(0,007) < \alpha(0,05)$ dengan demikian, dapat diambil keputusan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Sehingga pendidikan dan pelatihan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.

Uji hipotesis pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja secara tidak langsung (melalui kompetensi). Pengaruh tidak langsung lebih besar daripada pengaruh langsung $(0,452 > 0,279)$ dengan demikian, H_0 ditolak dan menerima H_a yang artinya pendidikan dan pelatihan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja secara tidak langsung.

Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kompetensi Pramuwisata Bali

Berdasarkan hasil pada analisis jalur dapat diketahui bahwa pendidikan dan pelatihan memiliki pengaruh terhadap kompetensi dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,802 yang artinya pendidikan dan pelatihan memiliki sumbangan pengaruh sebesar 80,2% terhadap kompetensi dan sisanya 19,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Kunartinah (2010) menemukan hasil penelitian bahwa pendidikan dan pelatihan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi guru di SMP RSBI Semarang.

Selain itu, penelitian ini juga mendukung teori yang dikemukakan oleh Spencer dan Spencer (dalam Priansa, 2014: 258) yang menjelaskan pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu cara untuk memperoleh kompetensi. Kompetensi terbentuk dari lima karakteristik yang terdiri atas motif (*motive*), konsep diri (*self concept*), watak (*traits*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*), Sikula (dalam Sutrisno, 2009: 67). Dari kelima karakteristik tersebut, pengetahuan dan keterampilan merupakan faktor yang lebih menonjol dibandingkan karakteristik lainnya. Tujuan utama dari pendidikan dan pelatihan bagi profesi pramuwisata untuk memperoleh materi-materi maupun pengetahuan yang berkaitan teknis kerja, sehingga seorang pramuwisata semakin terampil dalam melaksanakan pekerjaannya dalam menangani tamu/wisatawan. Hal ini seperti yang diutarakan oleh Notoatmodjo (2009: 16) bahwa pelatihan adalah bagian dari suatu proses pendidikan, yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan khusus seseorang atau kelompok orang.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Pramuwisata Bali

Kompetensi berpengaruh terhadap kinerja dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,563 yang artinya kompetensi memiliki sumbangan pengaruh sebesar 56,3% terhadap kinerja dan sisanya 53,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Hasil penelitian ini kurang mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Rahardjo (2014) yang mengatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Sedangkan, Kompetensi dapat memperlihatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dapat menghasilkan kinerja (Desler, 2009: 70). Kompetensi terdiri dari tiga indikator yang terdiri atas pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*skill*), dan sikap (*attitude*). Pengetahuan merupakan informasi yang dimiliki oleh pramuwisata yang berguna dalam menjalankan tugasnya. Kemampuan merupakan kapasitas yang dimiliki seorang pramuwisata dalam menjalankan pekerjaannya secara fisik maupun mental. Sikap merupakan perasaan yang dimiliki oleh pramuwisata dalam menjalani profesinya.

Seorang pramuwisata perlu memiliki pengetahuan yang memadai. Tanpa pengetahuan yang cukup, pramuwisata akan mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya. Pengetahuan yang dimiliki akan membantu dalam menyelesaikan tugas yang diembannya dengan tepat waktu. Pramuwisata harus mengerti apa yang harus dilakukan sesuai dengan aturan atau *standard operating procedure* yang diberikan oleh organisasi maupun perusahaan yang menggunakan jasanya. Pengetahuan yang ada perlu diimbangi dengan keterampilan yang sesuai bagi seorang pramuwisata. Keterampilan merupakan bentuk nyata dari pengetahuan karena keterampilan yang dimiliki pramuwisata dapat dilihat dengan hasil yang diperoleh dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Pramuwisata Bali

Pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap kinerja dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,279 yang artinya pendidikan dan pelatihan memiliki sumbangan pengaruh sebesar 27,9% terhadap kinerja dan sisanya 72,1%

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Dio kristola (2014) yang memiliki hasil bahwa pendidikan dan pelatihan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.

Pendidikan dan pelatihan dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan bersifat teknis dalam menunjang pekerjaan sebagai pramuwisata. Tingkat pengetahuan yang terkait dalam melaksanakan tugas pekerjaan akan mempengaruhi kuantitas dan kuantitas dari hasil pekerjaan. Indikator pendidikan dan pelatihan terdiri atas tiga indikator, diantaranya: pelaksanaan pendidikan dan pelatihan, evaluasi pendidikan dan pelatihan, serta implementasi pendidikan dan pelatihan (tindak lanjut). Ketiga indikator tersebut mempengaruhi kinerja seorang pramuwisata dalam melaksanakan pekerjaannya. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Byar dan Rue (dalam Sutrisno, 2009: 151) bahwa pendidikan dan pelatihan adalah salah satu faktor lingkungan yang mempengaruhi kinerja.

Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Pramuwisata Bali melalui Kompetensi.

Pendidikan dan Pelatihan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pramuwisata Bali secara tidak langsung. Artinya, variabel Kompetensi (Y1) mampu menjadi variabel *intervening*/penyela antara variabel pendidikan dan pelatihan (X) dan variabel kinerja (Y2). Seorang pramuwisata dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan akan meningkatkan kinerja dalam bertugas, selain itu dengan bertambah tingginya kompetensi yang dimiliki oleh pramuwisata, juga akan meningkatkan kinerja pramuwisata Bali.

Tingkat pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti mencerminkan jenis keterampilan dan kemampuan intelektual yang dimiliki setiap orang yang bersangkutan (Siagian, 2001: 127). Kompetensi seorang pramuwisata akan meningkat seiring dengan semakin banyaknya pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti. Kompetensi yang perlu ditingkatkan oleh pramuwisata berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan dalam menjalankan pekerjaan serta akan meningkatkan kinerja pramuwisata.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pendidikan dan Pelatihan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Pramuwisata Bali dengan nilai koefisien sebesar 0,802 yang artinya variabel Pendidikan dan Pelatihan memiliki sumbangan pengaruh sebesar 80,2% dan sisanya 19,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pramuwisata Bali dengan nilai koefisien sebesar 0,563 yang artinya variabel Kompetensi memiliki sumbangan pengaruh sebesar 56,3% dan sisanya 53,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Pendidikan dan Pelatihan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Pramuwisata Bali secara langsung dengan nilai koefisien sebesar 0,279 yang artinya variabel Pendidikan dan Pelatihan memiliki sumbangan pengaruh sebesar 27,9% dan sisanya 72,1% dipengaruhi variabel lainnya.

Pendidikan dan Pelatihan melalui Kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Pramuwisata Bali secara tidak langsung dengan total nilai koefisien sebesar 0,731 yang artinya variabel Pendidikan dan Pelatihan memiliki sumbangan pengaruh sebesar 73,1% dan sisanya dipengaruhi variabel lainnya.

Saran

Adanya penelitian lanjutan yang sama untuk membuktikan apakah variabel Kompetensi tetap ataukah tidak mampu menjadi variabel *intervening*/penghubung. antara variabel Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja.

Mengingat tingkat pendidikan yang telah ditempuh oleh Pramuwisata didominasi pada tingkat sekolah menengah keatas, disarankan bagi pramuwisata yang masih berkesempatan menempuh pendidikan tinggi, sebaiknya melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih lagi tinggi agar meningkatkan kompetensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dessler, Gary. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Kesepuluh Jilid 2*. Jakarta: Indeks
- Kristola, Dio. 2014. *Pengaruh Diklat dan Pengalaman Kerja Terhadap Prestasi Kerja Serta Dampaknya Terhadap Pengembangan Karier Pegawai Di Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Denpasar*. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, Vol. 3, No. 4 (<http://www.ojs.unud.ac.id>)
- Kunartinah. 2010. *Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan, Pembelajaran Organisasi Terhadap Kinerja dengan kompetensi sebagai Mediasi*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Vol. 17, No. 1 (<http://www.unisbank.ac.id>)
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Priansa, Donni Juni. 2014. *Perencanaan & Pengembangan SDM*. Bandung: Alfabeta
- Rahardjo, Sri. 2014. *The Effect of Competence, Leadership and Work Environment Towards Motivation and Its Impact on the Performance of Teacher of Elementary School in Surakarta City, Central Java, Indonesia*. International Journal of Advance Research in Manajemen and Social Sciences (IJARMSS), Vol. 3, No. 6 (<http://www.garph.co.uk>)
- Rezita, Riza. 2015. *Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) terhadap Kinerja Pegawai pada Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta (BPAD DIY)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Siagian, Sondang P. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sutrisno, Edy. 2012. *Manajemen Sumber daya manusia*. Jakarta: Kencana Predana Media Grup.